**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Salah satu permasalahan mendasar dalam pembelajaran di sekolah yang masih banyak dihadapi oleh anak, khususnya anak usia dini adalah minat. Minat menjadi penting karena akan mempengaruhi motivasi dan sikap anak terhadap materi pelajaran yang disajikan. Suatu materi pelajaran walaupun mungkin bagus untuk perkembangan kognitif, mental dan prestasi belajar anak namun tidak selamanya sejalan dengan keinginan anak, sehingga timbul perasaan tidak suka, kemalasan, lebih memilih bermain-main atau mengganggu teman-temannya daripada belajar, lebih memilih mengalihkan perhatian kepada hal-hal lain daripada memperhatikan guru menjelaskan, atau bahkan mencari-cari alasan untuk menghindari pelajaran seperti keluar masuk kelas pada saat proses pembelajaran masih berlangsung.

Pembelajaran menuntut kesediaan anak secara tulus dan ikhlas mengikuti pelajaran, aktif dan mandiri dalam belajar tanpa menunggu instruksi atau perintah, merasa senang dan gembira belajar, tidak mudah jenuh atau bosan, tidak malas dan ngantuk, memiliki semangat dan gairah belajar yang baik serta memiliki ketertankan yang kuat pada materi pelajaran. Kesemuanya itu hanya dapat dicapai atau diperoleh melalui minat belajar anak yang baik. Hal tersebut juga dengan yang dikemukakan oleh Soesilowindradini (Tuharjo,1989:13) bahwa dengan

terpenuhinya minat seseorang akan mendapatkan kesenangan dan kepuasan batin yang dapat menimbulkan motivasi.

Seorang anak bila dipaksa dan/atau merasa terpaksa mengikuti atau menerima suatu pelajaran karena takut dimarahi oleh guru atau karena diancam -diintimidasi, maka akan menjadi gelisah, tidak bersemangat/bergairah, sulit mencerna mated pelajaran yang diberikan, lamban dalam memahami pelajaran karena masih dikuasai oleh emosi dan kemarahan di dalam dirinya, sulit berfikir dan menelaah mated dengan baik karena otak dan jiwanya terganggu oleh tekanan-tekanan baik dad dalam dirinya maupun tekanan dad luar. Hal tersebut sejalan dengan Soesilowindradini (Tuharjo,1989:13) bahwa suatu kegiatan yang dilakukan tidak sesuai minat akan menghasilkan prestasi yang kurang menyenangkan.

Menyadari kenyataan tersebut, maka peranan media belajar semakin penting di dalam mengembangkan minat belajar anak. Menurut Arends *et al.,* (2001:81), media belajar ialah segala bentuk yang diprogramkan unruk proses pengeluaran informasi; benda yang dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Dikatakan Briggs (1970) bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta perangsang peserta didik unruk aktif dalam belajar, demikian pula dikemukakan oleh Gagne dan Reiser (1983) bahwa media belajar adalah alat-alat dimana pesan-pesan instruksional dikomunikasikan (Suprayekti, 2004:77).

Berbicara tentang media belajar pada dasarnya cukup banyak jenis, sifat dan fingsinya, yang menurut Schram (1985) dapat digolongkan menjadi media besar (mahal dan kompleks) misalnya TV, video, VCD, dan media kecil (sederhana dan murah) misalnya slide, transparan dan teks. Sedangkan Sri Anita Wiryawan dan Norhadi (1994) mengklasifikasikan media menjadi media visual, media audio, media audiovisual, benda asli dan orang, atau menurut Rudy Bretz (1981) ada tiga unsur pokok yaitu suara, visual, dan gerak (Suprayekti, 2004:92). Oleh karena itu, pemilihan media belajar menjadi salah satu faktor penting bagi pembangkitan minat belajar anak.

Mengingat anak usia dini merupakan tahap perkembangan usia yang cenderung untuk lebih banyak bermain, sebagaimana dikemukakan oleh Conny R. Semiawan (Jalal, 2002: 16) bahwa bermain bagi anak adalah kegiatan yang serius tetapi menyenangkan, bermain adalah aktivitas yang dipilih sendiri oleh anak karena menyenangkan, bukan karena hadiah atau pujian. Melalui bermain, semua aspek perkembangan anak dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, media gambar belajar yang dianggap cocok untuk perkembangan belajarnya.

Gambar pada dasarnya merupakan tiruan (barang/materi) yang dibuat dengan coretan/goresan dengan pensil (atau ball point) pada kertas. Gambar biasanya mempunyai kemiripan dengan suatu obyek. Dengan kata lain, gambar merupakan sebuah citra yang menjelaskan sebuah mated (sesuai tujuan diciptakannya), berbentuk datar yang dibuat dengan coretan dan ataupun memuat unsur seni rupa dan dimensi lainnya. Gambar dapat berbentuk bentuk benda kubistis, silindris, flora, fauna (J. D. Hillberry, 1999).

Kedudukan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran, menurut Suprayekti, 2004:79-80) memiliki fungsi, yakni : alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif, membangkitkan minat belajar peserta didik dan mengatasi sikap pasif, mempertinggi mutu dan hasil belajar mengajar, dan meletakkan dasar-dasar yang konkrit dan konsep yang abstrak sehingga dapat mengurangi pemahaman yang bersifat verbalisme.

Pendapat Suprayekti tersebut sangat jelas bahwa media gambar dapat memiliki fungsi yakni membangkitkan minat belajar peserta didik dan mengatasi sikap pasif. Hal ini cukup beralasan sebab anak didik dapat memiliki ketertarikan belajar dengan melihat atau menggunakan gambar, memudahkan dalam menyimak atau menelaah pesan-pesan pada gambar, menimbulkan rasa senang dan semangat/gairah belajar serta anak merasa gembira belajar.

Tujuan penggunaan media gambar dalam meningkatkan minat belajar anak juga selaras dengan yang dikemukakan oleh Suprayekti (2004:79-80) yakni untuk membantu guru menyampaikan pesan secara lebih mudah kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat menguasai pesan tersebut secara tepat dan akurat. Manfaat dari media gambar adalah penyampaian materi dapat diseragamkan, efisiensi dalam waktu dan tenaga serta dapat merubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif.

Sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan di TK Elim Tamalanrea, diperoleh gambaran berdasarkan hasil observasi awal bahwa dari 68 anak usia dini, banyak yang memperlihatkan minat belajar yang baik dengan media gambar. Hal ini tercermin dari keceriaan yang tampak di muka mereka, perasaan senang dan gembira serta gairah/semangat belajar cukup baik, mereka cukup tekun dan tenang serta khidmat dalam belajar, saling berlomba atau terpacu dalam belajar dengan gambar, mudah mengajukan pertanyaan atau bertanya baik kepada sesama temannya maupun kepada guru, mudah mencerna/menyerap dan memahami pesan-pesan materi pelajaran, respek terhadap hasil belajarnya

Permasalahan yang terjadi, penggunaan media gambar pada anak didik masih relatif kurang. Guru cenderung lebih banyak mengajarkan anak menulis dan beryanyi serta bermain. Guru belum maksimal mensinergikan penggunaan media gambar dalam meningkatkan minat belajar anak.

Kondisi demikian, tentunya sulit mengharapkan anak dapat meningkat minat dan berprestasi lebih baik dalam pembelajarannya, seperti dikemukakan oleh Purnama (Christian: 2004:21) bahwa karakteristik individu yang memiliki minat tinggi terhadap sesuatu yaitu adanya perhatian yang besar, memiliki harapan yang tinggi, berorientasi pada keberhasilan, mempunyai kebangggaan, kesediaan untuk berusaha dan mempunyai pertimbangan yang positif.

Seseorang yang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu biasanya tidakdapat diharapkan akan berhasil dengan baik dalam menguasai ihnu yang dipelajari. Sebaliknya kalau seseorang belajar atau membaca dengan penuh minat makaakan meluangkan waktunya yang cukup banyak untuk mendalami mata pelajaran tersebut sehingga prestasi yang dicapai akan lebih baik. Dalam menghasilkan output yang berkualitas, maka dalam bidang pendidikan diperlukan media pembelajaran yang memadai, untuk mengetahui keberhasilan proses belajar anak dapat diketahui dari prestasi yang dicapai siswa (Ahmadi, 2005).

Berpangkal tolak dari uraian latar belakang tersebut di atas, Penulis terdorong untuk melakukan penelitian, dan untuk iru tertarik memilih judul Deskripsi Pelaksanaan Peningkatan Minat Belajar Anak Melalui Media Gambar Di Tk Kristen Elim Tamalanrea Makassar di Taman Kanak-Kanak Elim Tamalanrea Makassar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimanakah meningkatkan minat belajar anak melalui media gambar di Taman Kanak-Kanak Elim Tamalanrea Makassar?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan minat anak belajar melalui gambar di Taman Kanak-Kanak Elim Tamalanrea Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**
2. Manfaat Teoritis
	1. Menambah khazanah pengembangan ilmu terapan pendidikan khususnya yang menyangkut peningkatan minat anak belajar melalui gambar.
	2. Sebagai bahan referensi bagi kalangan akademisi khususnya calon peneliti yang akan melakukan penelitian serupa.
3. Manfaat Praktis
	1. Sebagai salah satu bahan masukan bagi guru dalam peningkatan minat
	belajar melalui gambar pada anak usia dini.
	2. Sebagai persyaratan penyelesaian studi dan mencapai gelar kesarjanaan pada Universitas Negeri Makassar 2011.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

* + 1. **Tinjauan Pustaka**
		2. **Pengertian Minat**

Pengertian 'minat' pada dasarnya sudah banyak dikemukakan oleh para ahli, yaitu kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk rnenerima sesuatu dari luar (Harahap dalam Cristian, 2004:3). Minat timbul atau muncui tidak secara tiba-tiba, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja, dengan kata lain minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan (Bernard dalam Kamdi, 2009).

Menurut Meichati, minat adalah perhatian yang kuat, intensif dan menguasai individu secara mendalam untuk tekun melakukan suatu aktivitas Suatu aktivitas akan dilakukan atau tidak sangat tergantung oleh minat seseorang terhadap aktivitas. Minat merupakan motivator yang kuat untuk melakukan suatu aktivitas (Sandjaya, 2006).

Dikemukakan Aiken bahwa minat sebagai kesukaan terhadap kegiatan melebini kegiatan lainnya. Minat berfungsi sebagai daya penggerak yang mengarahkan seseorang melakukan kegiatan tartentu yang spesifik, melakukan kegiatan yang dipilih sendiri dan menyenangkan sehingga dapat membentuk suatu kebiasaan dalam diri seseorang (Budi, 2001:31).

Nunnally menyatakan bahwa minat sebagai suatu ungkapan kecenderungan tentang kegiatan yang sering dilakukan setiap hari sehingga kegiatan itu disukainya. Dikatakan Guilford, minat sebagai tendensi seseorang untuk berperilaku berdasarkan ketertarikannya pada jenis-jenis kegiatan tertentu. Menurut Crites, minat seseorang terhadap sesuatu akan lebih terlihat apabila yang bersangkutan mempunyai rasa senang terhadap objek tersebut (Sukadi, 2007:19-20).

Dijelaskan Slameto (2005:16) bahwa minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh, minat pada hakekatnya adalah penerimaan hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya, semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut maka semakin besar minatnya.

Uraian pendapat ahli tersebut menyiratkan bahwa minat adalah gejala psikologis pada anak didik yang ditandai oleh rasa senang, ketertarikan, kesukaan, perhatian, motivasi, pengalaman, kebiasaan perilaku atas sesuatu yang diinginkan. Minat merupakan suatu perhatian khusus terhadap suatu hal tertentu yang tertipta dengan penuh kemauan dan tergantung dari bakat dan lingkungannya. Minat dapat dikatakan sebagai dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya.

* + 1. **Minat Belajar Anak**

Peran minat sangat besar jika dikaitkan dalam pelaksanaan pembelajaran, karena dengan adanya minat siswa untuk belajar, proses pembelajaran akan dapat efektif. Jika anak telah berminat dalam kegiatan belajar mengajar, maka hampir dapat dipastikan proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan hasil belajar juga optimal (Christian, 2004:39).

Prestasi belajar merupakan pencerminan hasil belajar yang dicapai anak setelah melakukan usaha. Untuk mencapai prestasi belajar yang baik, anak dipengaruhi banyak faktorbaik dari dalam maupun dari luar diri siswa tersebut. Dari dalam diri anak antara lain kecerdasan, bakat, minat, motivasi, kesehatan jasmani dan juga usaha untuk meningkatkan prestasi, sedangkan dari luar siswa meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, peralatan, dan media belajar. Kebanyakan kelompok bermain kurang perhatian terhadap anak didiknya mengenai apa yang menjadi kebutuhan dan minat mereka, sehingga berdampak pada cara belajar anak didik tersebut (Supriadi, 2002:40).

Usia 0-6 tahun sebagai usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kecerdasan seorang anak. Pada masa tumbuh kembang anak, idealnya anak diberikan unsur-unsur belajar, antara lain mengenai lingkungan alam sekitar, benda atau barang, warna, atau hal-hal positif lainnya sehingga tumbuh kembang anak didik dapat tumbuh kembang secara optimal. Untuk mewujudkan proses pembelajaran pada usia anak, maka pemilihan media secara tepat oleh tutor sangat menentukan arah pembelajaran itu sendiri (Sagala, 2004).

Minat belajar adalah sesuatu keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang

dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan (Kamdi, 2009).

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seorang siswa memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya.

Hurlock (Djamah, 2002) menulis tentang fungsi minat bagi kehidupan anak yaitu : 1) minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita, 2) minat sebagai tenaga pendorong yang kuat, 3) prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas, 4) minat yang terbentuk sejak kecil/masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan.

Minat mempunyai peranan dalam melahirkan perhatian yang serta merta, memudahkan terciptanya pemusatan perhatian, dan mencegah gangguan perhatian dari luar. Oleh karena itu minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Sedangkan bila bahan pelajaran itu menarik minat siswa, maka ia akan mudah dipelajari dan disimpan karena adanya minat sehingga menambah kegiatan belajar.

Fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai *motivating force* yaitu sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran, mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada pendorongnya. Oleh sebab itu untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar seorang siswa harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga akan mendorong ia untuk terus belajar (Sukadi, 2007).

Minat berperan sangat penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang berminat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang berminat.

Belajar menurut bahasa adalah "usaha (berlatih) dan sebagai upaya mendapatkan kepandaian". Fauzi mengemukakan bahwa belajar adalah "Suatu proses di mana suatu tingkah laku ditimbulkan atau diperbaiki melalui serentetan reaksi atas situasi (atau rangsang) yang terjadi". Dalam kaitan itu, Gronback mengatakan *"Learning is show by a behavior as a result of* *experience"* (Slameto, 2007).

Belajar adalah proses mental yang mengarah kepada penguasaan pengetahuan, kecakapan, skill, kebiasaan atau sukap yang semuanya diperoleh, disimpan, dan dilaksanakan sehingga menimbulkan tingkah laku yang progresif dan adaptif. Jadi minat belajar adalah suatu kemampuan umum yang dimiliki anak atau siswa untuk mencapai prestasi yang optimal yang dapat ditunjukkan dengan kegiatan belajar (Winkel dalam Sudjana. N, 2004:39).

Menurut Sudjana. N (2004:42), belajar adalah proses yang aktif, belajar adalah mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman.

Belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami sesuatu (Usman, 2004). Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku individu dari hasil pengalaman dan latihan. Perubahan tingkah laku tersebut, baik dalam aspek pengetahuannya (kognitif), keterampilannya (psikomotor), maupun sikapnya (afektif) (Supriadi, 2002).

Menurut Hilgard (1977:19), minat belajar sebagai *"Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content",* artinya kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang dan diperoleh suatu kepuasan (Sukadi, 2007). Minat belajar adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati siswa atau anak, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan; suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2007).

Dikemukakan Pintrich dan Schunk (Semiawan, 2005:48) bahwa minat belajar merupakan sebuah aspek penting dari motivasi yang mempengaruhi perhatian, belajar, berpikir dan prestasi. Demikian Hidi & Derson berpendapat minat adalah bentuk dari motivasi intrinsik. Pengaruh positif minat akan membuat seseorang mereka tertarik untuk bereksperimen seperti merasakan kesenangan, kegembiraan, dan kesukaan (Semiawan, 2005:48).

Gamer (Hamalik. 2003) menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki minat terhadap apa yang dipelajari lebih dapat mengingatnya dalam jangka panjang dan menggunakannya kembali sebagai sebuah dasar untuk pembelajaran dimasa yang akan datang.

Pintrich dan Schunk (Semiawan, 2005:48) mengemukakan tiga jenis minat belajar, yaitu: minat pribadi, minat situasi dan minat dalam ciri psikologi. Minat pribadi adalah karakteristik kepribadian seseorang yang relatif stabil, yang cendrung menetap pada diri seseorang.

Minat pribadi biasanya dapat langsung membawa seseorang pada beberapa aktifitas atau topik yang spesifik. Minat pribadi dapat dilihat ketika seseorang menjadikan sebuah aktivitas atau topik sebagai pilihan untuk hal yang pasti, secara umum menyukai topik atau aktivitas tersebut, menimbulkan kesenangan pribadi serta topik atau aktivitas yang dijalani memiliki arti penting bagi seseorang tersebut. Sedangkan minat situasi merupakan minat yang sebagian besar dibangkitkan oleh konsisi lingkungan belajar.

Minat dalam ciri psikologi merupakan interaksi dari minat pribadi seseorang dengan ciri-ciri minat lingkungan belajar. Menurut Renninger, minat belajar tidak hanya pada karena seseorang lebih menyukai sebuah aktivitas atau topik pembelajaran, tetapi karena aktivitas atau topik tersebut memiliki nilai yang tinggi dan mengetahui lebih banyak mengenai topik atau aktivitas tersebut (Semiawan, 2005:57).

Minat merupakan suatu kecenderungan subjek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang studi tertentu dan merasa senang untuk mempelajari materi itu (Winkel dalam Mohammad, 2007:71). Minat belajar adalah minat yang melekat pada diri siswa untuk membelajar dengan baik sebagai hasil dari suatu respon psikis (Sukadi, 2007:22).

Minat untuk belajar sebagai respon yang diberikan dalam kapasitasnya sebagai siswa yang dituntut untuk senantiasa membelajar. Minat adalah perhatian kesukaan, atau kecenderungan hati kepada sesuatu, atau suatu keinginan. Dalam pengertian umum, minat belajar adalah usaha kecil menuju pelaksanaan sesuatu keinginan. Minat merupakan usaha aktif menuju kepada pelaksanaan suatu tujuan, dimana tujuan itu pada umumnya merupakan titik akhir dari pada gerakan menuju ke suatu arah untuk melaksanakan tujuan itu sendiri sehingga merupakan usaha dari pelaksanaan suatu tujuan (Sukadi, 2007:25).

Minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan kepada suatu hal atau objek, atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. la merupakan rasa ketertarikan teriiadap sesuatu atau objek tertentu. Seseorang akan berminat pada suatu hal, aktivitas atau objek, jika menyukai atau mempunyai kepentingan terhadap sesuatu tersebut. Dalam hal belajar, siswa berminat untuk membelajar jika merasa bahwa membelajar adalah sesuatu yang penting dan bermanfaat bagi dirinya baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang (Sukadi, 2007:46).

Minat belajar sangat diperlukan bagi semua orang karena selain memperoleh wawasan dan pengetahuan yang luas membelajar juga mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Belajar merupakan usaha terus-menerus dan anak-anak yang melihat tingginya nilai membelajar dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membelajar. Membelajar identik dengan mencari ilmu pengetahuan agar menjadi cerdas dan mengabaikannya berarti kebodohan. Cara dan teknik seseorang dalam membelajar selalu menunjukkan perbedaan. Ada yang membelajar sambil mendengarkan radio, ada yang sambil tiduran ada pula dengan cara yang lain yang penting mereka bisa mengetahui isi dari buku yang dibelajar (Slameto, 2005).

Guru merupakan tangan pertama yang langsung berhubungan dengan siswa, sehingga dalam belajar guru harus menggunakan metode pembelajaran yang berbeda agar analc tidak jenuh. Selain itu keberhasilan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana, kondisi fisiologis, dan kondisi psikologis (Sukadi, 2007).

Keberadaan minat seseorang dan kekuatannya hanya dapat dideteksi apabila sudah terwujud dalam bentuk perasaan atau sikap, yaitu "minat adalah sikap yang terus menerus menyertai perhatian seseorang dalam memilih objek yang menarik, perasaanlah yang menentukan aktifitas kegemaran bagi seseorang sehingga melakukan sesuatu dan motivasi tertentu yang mengarahkan perilaku ke arah sasaran atau arah tujuan yang diinginkan (Slameto, 2005).

Sifat-sifat yang tersirat dan tersurat dalam minat belajar sebagai berikut: 1) diarahkan pada suatu tujuan yang berarti usaha untuk mendapatkan keharmonisan hidup, 2) kesesuaian dengan tujuan meskipun tujuan itu tidak diketahui dan tidak dapat dicapai dengan segera, 3) bersifat sejenis dan tidak bersifat individual, 4) bersifat pembawaan, namun tetap dapat dikembangkan, 5) tingkatan yang lebih tinggi dalam minat adalah kemauan, karena sudah mengarah kepada usaha menuju pelaksanaan (Supriadi, 2002).

Berdasarkan sifat-sifat minat tersebut, minat anak adalah minat pada derajat kemauan. Artinya, minat anak harus sampai kepada tingkat pelaksanaan berdasarkan kemauannya sendiri. Minat belajar pada hakikatnya merupakan kecenderungan dan kemauan seseorang terhadap sesuatu yang menarik perhatiannya sehingga menimbulkan perasaan suka dan senang terhadap sesuatu, salah satu diantaranya adalah aktivitas belajar. Aktivitas belajar diartikan sebagai "melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis" (Budi, 2001).

Minat belajar dibedakan menjadi dua yaitu: 1) minat belajar spontan: Kegiatan membelajar yang dilakukan atas kemauan, inisiatif pribadi sendiri tanpa terpengaruh dari pihak luar atau pihak lain dan 2) minat belajar terpola ialah kegiatan membelajar yang dilakukan sebagai hasil atau akibat pengaruh langsung dan disengaja melalui serangkaian tindakan dan program yang terpola, terutama kegiatan belajar mengajar di sekolah (Semiawan, 2005).

Minat belajar adalah suatu kecenderungan, keinginan, kemauan dan motivasi yang tinggi untuk senantiasa melakukan kegiatan belajar, baik yang muncul dari minat belajar spontan maupun minat belajar terpola. Adanya minat yang tinggi, akan menjadikan anak lebih bersemangat dan bergairah dalam belajar (Martinis, 2007).

Seseorang yang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu biasanya tidak dapat diharapkan akan berhasil dengan baik dalam menguasai ilmu yang dipelajari. Sebaliknya kalau seseorang belajar dengan penuh minat maka akan meluangkan waktunya yang cukup banyak untuk mendalami mata pelajaran tersebut sehingga diharapkan prestasi yang dicapai akan lebih baik. Dalam menghasilkan output yang berkualitas, maka dalam bidang pendidikan diperlukan media pembelajaran yang memadai, untuk mengetahui keberhasilan proses belajar anak dapat diketahui dari prestasi yang dicapai siswa (Ahmadi, 2003).

Minat anak belajar merupakan bagian penting yang perlu dikaji dalam sebuah lembaga/ sekolah, karena tidak ada sekolah tanpa proses pembelajaran, sehingga minat anak belajar adalah kunci tercapainya visi dan misi sekolah. Minat yang muncul dalam pikologis siswa merupakan sebuah gejala, sehingga munculnya minat tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadi penyebabnya. Faktor tersebut diantaraya; (a). Faktor Individu dan (b). Faktor Sosial. Faktor individu merupakan pengaruh yang muncul dalam diri siswa secara alami, misalnya diakibatkan karena ; kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi dan sifat pribadi (Slameto, 2007).

Setiap individu mempunyai tingkat kematangan serta kecerdasan yang berbeda sehingga minat yang muncul juga tidak sama antara individu satu dengan yang lain. Perbedaan kecerdasan tersebut terjadi karena setiap individu satu dengan yang lain mempunyai tingkat motivasi diri yang berbeda, sedangkan motivasi tersebut diperoleh melalui pengetahuan, pengalaman, atau pelatihan yang diikuti.

Faktor sosial merupakan pengaruh yang muncul diluar individu, misalnya diakibatkan karena ; kondisi keluarga, lingkungan, pendidikan dan motivasi sosial. Minat yang dipengaruhi oleh faktor sosial misalnya; ketika siswa hidup dalam masyarakat yang kesehariannya bersentuhan dengan padi (mayoritar petani padi), maka siswa cenderung ingin tahu dan mengenal kegiatan tersebut karena merasa menjadi bagian darinya, sebaliknya jika kesehariannya bersentuhan dengan ikan (mayoritas pekerja tambak), maka siswa cenderung ingin tahu dan mengenal lebih dalam mengenai perikanan. Jadi apabila siswa mempunyai latar belakang keluarga atau masyarakat yang beroperasi dibidang perikanan, maka minat belajar muatan lokal budidaya perikanan tersebut akan muncul dengan sendirinya.

Minat mempunyai peranan penting bila dikaitkan dalam lembaga dan kurikulum pembelajarannya, karena minat mempunyai kecenderungan pada siswa untuk aktif dan respon terhadap sasarannya. Apabila sebuah kurikulum pembelajaran sekolah sudah tidak diminati, maka siswa akan cenderung pasif dan tidak memperdulikan segala usaha yang telah dilakukan oleh sekolah tersebut, sebalikanya jika kurikulum yang dilaksanakan diminati oleh siswa, maka siswa akan cenderung melakukan kegiatan yang berguna dan berjalan sesuai apa yang diharapkan oleh sekolah.

Surakhman (Slameto, 2007:62), apabila seseorang telah memutuskan minatnya pada suatu nilai maka bagian-bagian lain di sekitar atau di luar pergantiannya akan menjadi kabur dan tidak dihiraukan, karena minat itulah yang mengendalikan seseorang dari bidang-bidang lain mengarah pada bidang tertentu. Pernyataan tersebut bila dikaitkan dengan minat belajar muatan lokal budidaya perikanan, maka minat siswa belajar menjadi inti dari keberhasilan dalam pengembangan kurikulum pendidikan, karena selain kesanggupan sekolah dalam membuat sebuah program, masih diperlukan ketersediaan dari target (siswa).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan tertarik pada sesuatu yang relatif tetap untuk lebih memperhatikan dan mengingat secara terus-menerus yang diikuti rasa senang untuk memperoleh suatu kepuasan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami. Sehingga siswa dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan. Terjadilah suatu perubahan kelakuan. Perubahan kelakuan ini meliputi seluruh pribadi siswa; baik kognitip, psikomotor maupun afektif. Untuk meningkatkan minat, maka proses pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami apa yang ada di lingkungan secara berkelompok. Minat belajar adalah suatu kemampuan umum yang dimiliki siswa atau anak usia dini untuk mencapai hasil belajar yang optimal yang dapat ditunjukkan dengan kegiatan belajar.

* + 1. **Ciri-Ciri Minat Belajar**

Secara umum, ada beberapa ciri-ciri minat yang dapat didefinisikan, antara lain: (1) cara mengikuti aktivitas belajar; (2) serius tidaknya dalam mengikuti aktifitas belajar. Siswa yang berminat melakukan aktifitas belajar tidak akan mengenal lelah dan dapat menikmati kegiatan tersebut, bahkan dengan sendirinya ia berlatih sendiri tanpa ada yang membimbing (Ahmadi, 2005:56).

Menurut Slameto (2005:58) siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

* + - 1. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
			2. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati
			3. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang
			diminati. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang
			diminati.
			4. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang
			lainnya.
			5. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Indikator-indikator minat belajar siswa terdiri dari: adanya perhatian, adanya ketertarikan, dan rasa senang. Indikator adanya perhatian dijabarkan menjadi tiga bagian yaitu: perhatian terhadap bahan pelajaran, memahami mated pelajaran dan menyelesaikan soal-soal pelajaran. Ketertarikan dibedakan menjadi ketertarikan terhadap bahan pelajaran dan untuk menyelesaikan soal-soal pelajaran. Rasa senang meliputi rasa senang mengetahui bahan belajar, memehami bahan belajar, dan kemampuan menyelesaikan soal-soal.

* + 1. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat**

Santoso (Budi, 2001:31-32) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat seorang anak antara lain:

1. Motivasi dan cita-cita

Kata motif diartikan sebagai daya upaya untuk mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dalam diri dan dari subyek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu untuk pencapaian tujuan. Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya yang telah menjadi aktif. Motif akan menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama apabila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.

1. Keluarga

Keluarga dalam hal ini berperan dalam pemberian dorongan kepada anak untuk melakukan olahraga, apabila dalam sebuah keluarga ada dukungan kepada anaknya dan memberi fasilitas untuk melakukan olahraga maka minat anak untuk melakukan olahraga akan semakin besar. Artinya anak tersebut akan sangat termotivasi dari keluarga tersebut. Apabila dari pihak keluarga tidak ada dukungan sama sekali terhadap aktivitas olahraga, maka anak tersebut semakin turun atau bahkan akan hilang minatnya untuk melakukan olahraga.

Secara umum, terdapat dua faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya minat belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti pembawaan, kebiasaan dan ekspresi diri. Sementara faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, baik dari lingkungan keluarga, tentangga maupun lingkungan sekolah. Faktor eksternal ini mempengaruhi adanya motivasi, kemauan, dan kecenderungan untuk selalu membelajar (Budi, 2001).

Upaya menumbuhkan minat belajar sebagai suatu kebiasaan pada siswa, maka proses terbentuknya kebiasaan belajar memakan waktu yang cukup lama, karena selain dipengaruhi oleh faktor-faktor yang telah disebutkan di atas, juga secara khusus dipengaruhi oleh beberapa faktor sosiologis khususnya lingkungan rumah tangga.

Tersedianya beberapa bahan belajaran dan berbagai tulisan dalam lingkungan rumah tangga akan merangsang daya visual dan motoris anak-anak untuk sekedar mengenali buku, dan untuk taraf selanjutnya akan tertarik untuk membelajarnya.. Demikian halnya pada lingkungan sekolah dan suasana lingkungan sekolah yang kondusif akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan akan mendorong timbulnya minat belajar siswa (Slameto, 2005).

Lingkungan masyarakat juga dapat mendorong terciptanya siswa gemar belajar, apabila masyarakat tersebut sudah terbiasa memanfaatkan kesempatan untuk belajar, misalnya pada saat menunggu di stasiun, bus dan sebagainya. Jika siswa berada pada lingkungan sekelompok masyarakat yang gemar membelajar, maka siswa tersebut juga akan tertarik dan terbiasa untuk selalu belajar.

* + 1. **Pembelajaran dengan Menggunakan Media Gambar**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia deflnisi atau pengertian gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan dan) yang dibuat dengan coretan pada media yang ada. Gambar mempunyai arti tiruan (barang/materi) yang dibuat dengan coretan/goresan dengan pensil(dan sebagainya) pada kertas (bidang datar lainnya). Gambar biasanya mempunyai kemiripan dengan suatu obyek. Dari beberapa poin diatas dapat disimpulkan bahwa gambar adalah sebuah citra yang menjelaskan sebuah materi (sesuai tujuan diciptakannya), berbentuk datar yang dibuat dengan coretan dan ataupun memuat unsur seni rupa dan dimensi lainnya.

Menggambar atau melukis bagi orang yang awam seni terutama seni rupa belum bisa membedakan antara mana yang menggabar dan mana yang melukis. Menggambar sedikit dibedakan dengan kegiatan melukis. Melukis bisa disebut sebagai tahap penyelesaian sebuah gambar dengan pigmen yang diberi medium cair dan diaplikasi dengan kuas. Sementara menggambar lebih menitikberatkan penggunaan garis dan komposisi (Sadiman, 2002).

Menggambar pada intinya adalah memindahkan suatu objek kedalam sebuah bidang atau media (Hillberry, 1999). Belajar memerlukan media. Secara harfiah media berarti perantara atau pengantar. Menurut *Association for Education and Communication Technology* (AECH), media ialah segala bentuk yang diprogramkan untuk proses pengeluaran informasi. Menurut *(Education Association)* media pembelajaran adalah benda yang dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar (Arends *et al.,2001:8*1).

Belajar mengajar adalah proses komunikasi dua arah yaitu penyampaian informasi dari sumber pesan melalui media tertentu ke penerima pesan. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya yang terjadi pada setiap orang.

Dave Meier dalam Ahmadi (2005:14) menyatakan bahwa belajar adalah proses mengubah pengalaman menjadi pengetahuan, pengetahuan menjadi pemahaman-pemahaman menjadi kearifan dan kearifan menjadi keaktifan. Dengan belajar seseorang dapat meningkatkan kemampuan kognitimya, kemampuan kognitif adalah kemampuan yang berhubungan dengan pemerolehan pengetahuan, pengenalan pemahaman konsep dan penalaran.

Jean Piaget dalam Omar Hamalik (2003:28) menyebutkan kemampuan kognitif sebagai.teori metakognisi yaitu keterampilan yang dimiliki oleh siswa dalam mengontrol proses berpikirnya. Seseorang belajar tidak ditentukan oleh kekuatan yang datang dari dalam diri atau stimulus-stimulus yang datang dari lingkungan akan tetapi merupakan interaksi timbal balik dari determinan-determinan individu dan lingkungan.

Teori belajar sosial Albert Bandura menekankan belajar melalui fenomena model. *Bandura* berkeyakinan bahwa seseorang berkembang dengan meniru suatu model. Belajar model dapat dilakukan dengan melalui beberapa fase yaitu fase perhatian, fase retensi atau pengulangan, fase reproduksi atau proses pembimbingan informasi dari bentuk bayangan ke bentuk penampilan perilaku yang sebenarnya, dan fase motivasi, yaitu meniru model untuk mendapatkan informasi yang akan digunakan dalam kehidupan kelak (Hamalik,2003:33).

Belajar memerlukan media. Secara harfiah media berarti perantara atau pengantar. Media ialah segala bentuk yang diprogramkan untuk proses pengeluaran informasi. Menurut *(Education Association)* media pembelajaran adalah benda yang dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar (Arends *et al*., 2001:81).

Menurut definisi Briggs (1970) media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta perangsang peserta didik untuk aktif dalam belajar. Gagne dan Reiser (1983) mengartikan media pengajaran adalah alat-alat dimana pesan-pesan instruksional dikomunikasikan (Suprayekti, 2004:77).

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa media adalah segala alat pengajaran yang digunakan guru sebagai perantara untuk menyampaikan informasi pelajaran dari guru sebagai pengajar kepada para siswa sebagai pelajar. Proses belajar mengajar akan berhasil jika peserta didik dapat memanfaatkan alat inderanya. Oleh karena itu peran alat indera yang digunakan dalam proses belajar peserta didik sangat besar untuk mengolah, menerima dan mengerti informasi yang didapatkan.

Fungsi media gambar dalam pembelajaran adalah :

1. Alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
2. Membangkitkan minat belajar peserta didik dan mengatasi sikap pasif.
3. Mempertinggi mutu dan hasil belajar mengajar.
4. Meletakkan dasar-dasar yang konkrit dan konsep yang abstrak sehingga dapat mengurangi pemahaman yang bersifat verbalisme.

Tujuan penggunaan suatu media yaitu untuk membantu guru menyampaikan pesan secara lebih mudah kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat menguasai pesan tersebut secara tepat dan akurat. Manfaat dari media adalah penyampaian materi dapat diseragamkan, efisiensi dalam waktu dan tenaga serta dapat merubah peran guru kearah yang lebih positif danproduktif (Suprayekti, 2004:79-80).

Ada berbagai cara dan sudut pandang untuk menggolong-golongkan jenis media. Rudy Bretz (Sadiman2002:44-45) mengidentifikasi jenis-jenis media berdasarkan tiga unsur pokok yaitu: suara, visual, dan gerak. Sementara itu, Schram (1985) menggolongkan media atas dasar kompleksnya suatu media yaitu media besar (mahal dan kompleks) misalnya TV, video, VCD, dan media kecil (sederhana dan murah) misalnya: slide, transparan dan teks. Namun demikian Sri Anita Wiryawan dan Norhadi (Suprayekti, 2004:92) mengklasifikasikan media menjadi media visual, media audio, media audiovisual, benda asli dan orang.

Mengajar merupakan kegiatan menyampaikan pesan berupa pengetahuan, keterampilan dan pemahaman sikap-sikap tertentu dari guru kepada peserta didik. Namun didalam mengajar guru tidak hanya sekedar menyampaikan pesan/informasi melainkan harus membimbing dan melatih peserta didik agar memperoleh kemudahan dalam belajar untuk hasil belajar yang baik.

Vigotsky dan Bruner (Achdiat, 1980:82) mengungkapkan bahwa mengajar adalah suatu aktifitas profesional yang memerlukan keterampilan, dengan demikian belajar dan mengajar merupakan dua hal yang saling berkaitan dalam dunia pendidikan sebagai usaha penciptaan lingkungan dimana struktur kognitif peserta didik dapat terbentuk dan berkembang melalui bantuan guru.

Guru sebagai narasumber sebaiknya mampu mengundang pemikiran dan daya kreasi siswa karena siswa dibimbing, diajar, dan dilatih menjelajah, mencari, mempertanyakan sesuatu, menyelidiki jawaban dan mencapaikan hasil perolehannya secara komunikatif. Belajar aktif mengandung beberapa kiat berguna untuk menumbuhkan kemampuan belajar aktif pada diri siswa dan menggali potensi siswa serta guru untuk sama-sama berkembang dan berbagi pengetahuan, keterampilan serta pengalaman.

Gagne dan Brigg (Sumatri, 2000:78) menjelaskan rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam kelas untuk menumbuhkan aktivitas positif dan partisipasi siswa, diantaranya : 1) memberikan motivasi agar berperan aktif dalam belajar, 2) Menjelaskan tujuan instruksional, 3) memberi petunjuk pada siswa cara mempelajarinya, 4) Memberi umpan balik yang menarik, sesuai dengan kemampuan siswa, serta tidak monoton, 5) melakukan tagihan-tagihan berupa tes, agar siswa selalu terpantau dan terukur, 6) menyimpulkan setiap mated yang disampaikan diakhir pembelajaran.

Teori Gestalt mendasarkan pada teori belajar pada psikologi, Gestalt beranggapan bahwa setiap fenomena terdiri dari suatu kesatuan esensial yang melebihi jumlah unsur-unsurnya. Bahwa keseluruhan itu lebih daripada bagian-bagiannya. Di dalam peristiwa belajar, keseluruhan situasi belajar itu amat penting karena belajar merupakan interaksi antara subjek belajar dengan lingkungannya (Tijan dkk, 2005:36-37).

Seseorang dikatakan belajar bila ia memperoleh pemahaman *(insight)* dalam situasi problematis. Pemahaman itu ditandai dengan adanya a) suatu perubahan yang tiba-tiba dari keadaan yang tak berdaya menjadi keadaan yang mampu menguasai atau memecahkan masalah (problem) b) adanya retensi c) adanya peristiwa transfer. Pemahaman yang diperoleh dari situasi, dibawa dan dimanfaatkan atau ditransfer ke dalam situasi lain yang mempunyai pola atau struktur yang sama atau hampir sama secara keseluruhannya (bukan detailnya).

Guru berperan untuk melakukan evaluasi sebagai salah satu di antara beberapa komponen program pembelajaran. Dengan bertitik tolak pada komponen tersebut maka evaluasi hasil belajar hanya merupakan bagian dari evaluasi program pembelajaran. Jadi jelas, keberhasilan suatu program sangat ditentukan oleh komponen-komponen yang membentuk suatu program.

* + 1. **Kerangka Pikir**

Minat belajar adalah suatu kecenderungan, keinginan, kemauan dan motivasi yang tiaggi untuk senantiasa melakukan kegiatan belajar, baik yang muncul dari minat belajar spontan maupun minat belajar terpola. Adanya minat yang tinggi, akan menjadikan anak lebih bersemangat dan bergairah dalam belajar (Martinis, 2007).

Menurut Slameto (2005:58) siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk untuk memperhatikan
dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
2. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
3. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang
diminati. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang
diminati.
4. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang
lainnya.
5. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Indikator-indikator minat belajar siswa terdiri dari: adanya perhatian, adanya ketertarikan, dan rasa senang. Indikator adanya perhatian dijabarkan menjadi tiga bagian yaitu: perhatian terhadap bahan pelajaran, memahami mated pelajaran dan menyelesaikan soal-soal pelajaran. Ketertarikan dibedakan menjadi ketertarikan terhadap bahan pelajaran dan untuk menyelesaikan soal-soal pelajaran. Rasa senang meliputi rasa senang mengetahui bahan belajar, memehami bahan belajar, dan kemampuan menyelesaikan soal-soal.

Seseorang yang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu biasanya tidak dapat diharapkan akan berhasil dengan baik dalam menguasai ilmu yang dipelajari. Sebaliknya kalau seseorang belajar atau membaca dengan penuh minat maka akan meluangkan waktunya yang cukup banyak untuk mendalami mata pelajaran tersebut sehingga diharapkan prestasi yang dicapai akan lebih baik. Dalam menghasilkan output yang berkualitas, maka dalam bidang pendidikan diperlukan media pembelajaran yang memadai, untuk mengetahui keberhasilan proses belajar anak dapat diketahui dari prestasi yang dicapai (Ahmadi, 2005).

Menggambar pada intinya adalah memindahkan suatu objek kedalam sebuah bidang atau media. Dalam menggambar unsur "ide" dan "perasaan" sangat jarang sekali atau hampir tidak berperan.

Fungsi media gambar dalam pembelajaran adalah :

1. Alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
2. Membangkitkan minat belajar peserta didik dan mengatasi sikap pasif.
3. Mempertinggi mutu dan hasil belajar mengajar.
4. Meletakkan dasar-dasar yang konkrit dan konsep yang abstrak
sehingga dapat mengurangi pemahaman yang bersifat verbalisme.

Tujuan penggunaan suatu media yaitu untuk membantu guru menyampaikan pesan secara lebih mudah kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat menguasai pesan tersebut secara tepat dan akurat. Manfaat dari media adalah penyampaian materi dapat diseragamkan, efisiensi dalam waktu dan tenaga serta dapat merubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif (Suprayekti, 2004:79-80).

Untuk jelasnya dapat dilihat pada skema kerangka pikir seperti tertera pada Gambar 1.

**Minat Belajar Anak Rendah**

**Indikator Minat Anak**

1. Kesukaan
2. Keinginan
3. Dorongan
4. Ketertarikan
5. Partisipasi

**Pembelajaran dengan**

**Menggunakan Media Gambar**

Langkah-langkah media gambar:

1. Menyiapkan media gambar yang akan digambar
2. Menyiapkan peralatan yang digunakan untuk menggambar
3. Menggambar

**Minat Belajar Anak Meningkat**

**Indikator Minat Anak**

1. Kesukaan
2. Keinginan
3. Dorongan
4. Ketertarikan
5. Partisipasi

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

* + 1. **Hipotesis**

Jika menggunakan media gambar maka minat belajar anak didik di TK Kristen Elim Tamalanrea dapat meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

* + - 1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitik dalam mendeskripsikan minat belajar anak melalui media gambar di TK Elim Tamalanrea Makassar. Jenis penelitian kualitatif, yakni bersifat menggambarkan temuan hasil penelitian secara utuh dengan menggunakan dasar-dasar teori yang ada (Miles, 1984:23).

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti merupakan instrumen utama dalarn proses penelitian. Peneliti yang melakukan penelitian kualitatif sudah harus memulai penulisan laporan penelitian sejak berada di lapangan. Karena proses analisis dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, maka kecil kemungkinan terjadinya kekurangan data karena peneliti dapat dengan mudah melihat unsur-unsur analisis yang hilang atau tidak dibicarakan dengan informan pada saat penggunaan metode wawancara dan pengamatan berlangsung (Bodgan, 1993:68).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, dalam mendeskripsikan minat belajar anak melalui media gambar di TK Elim Tamalanrea Makassar.

* + - 1. **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah minat belajar anak didik dengan media gambar di TK Elim Tamalanrea. Analisis difokuskan kepada :

1. Minat adalah keinginan atau kemauan anak usia dini yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan. Indikator yang digunakan adalah :

* 1. Kesukaan - kesenangan, yaitu sikap senang dan suka yang diperlihatkan anak dalam belajar melalui media gambar
	2. Kemauan - keinginan, yaitu kemauan dan keinginan anak dalam belajar melalui media gambar
	3. Dorongan - respon, yaitu tanggapan anak terhadap jenis gambar yang
	memberi dorongan untuk belajar melalui media gambar
	4. Dorongan - respon, yaitu tanggapan anak terhadap jenis gambar yang
	memberi dorongan untuk belajar melalui media gambar
	5. Sikap perhatian - ketertarikan, yaitu sikap perhatian dan ketertarikan
	anak terhadap jenis gambar untuk belajar melalui media gambar
	6. Partisipasi, yaitu keaktifan anak terlibat dalam kegiatan dengan menggunakan media gambar.

2. Media gambar adalah sarana atau peralatan untuk menggambar yang digunakan oleh guru di dalam pembelajaran anak usia dini yang diharapkan dapat membantu mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif, membangkitkan minat belajar dan mengatasi sikap pasif.

* + - 1. **Unit Analisis**

Unit analisis dalam penelitian ini adalah 19 anak usia dini (terdiri dari 8 putra dan 11 putri) dengan minatnya belajar menggunakan media gambar dan aktif mengikuti pembelajaran di TK Elim Tamalanrea.

* + - 1. **Teknik Pengumpulan Data dan Prosedur PTK**
		1. **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, penilaian hasil tes dan dokumentasi.

* 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap aktivitas belajar anak dan minatnya dengan menggunakan media gambar.

* 1. Penilaian hasil tes

Yaitu penilaian hasil berdasarkan tes minat belajar menggunakan media gambar, meliputi:

1. Tes kesenangan - kesukaan belajar menggunakan media gambar
2. Tes kemauan - keinginan belajar menggunakan media gambar
3. Tes sikap perhatian belajar menggunakan media gambar
4. Tes motivasi- respon belajar menggunakan media gambar
5. Tes partisipasi belajar menggunakan media gambar
	1. Penyajian jenis media gambar

Jenis gambar yang disajikan sebagai media gambar dalam pembelajaran dan tes minat belajar anak, meliputi : gambar pemandangan lingkungan alam, gambar bun^a, gambar pepohonan, gambar buah-buahan dan sayuran, gambar binatang, gambar rumah dan pemandangan alam, gambar sarana transportasi, gambar bumi dan satelit, gambar elektronik/saluran telekomunikasi, gambar orang/ manusia dan profesi.

* + 1. **Prosedur PTK**

Prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) dalam penelitian ini dilakukan melalui langkah-langkah dengan prosedur kerja PTK mengacu kepada Teori Model Kurt Lewin seperti tertera berikut.

Siklus I

Refleksi

Observasi

Permasalahan

Alternatif Pemecahan

(Rencana Tindakan)

Pelaksanaan Tindakan

Belum terselesaikan

Alternatif Pemecahan

(Rencana Tindakan)

Pelaksanaan Tindakan

Observasi

Refleksi

Siklus II

Siklus selanjutnya

Kesimpulan

**Gambar 3.1 Alur dalam Penelitian Tindakan Kelas**

Siklus pertama dilaksanakan 2 kali pertemuan, sedangkan siklus kedua juga dilaksanakan dua kali pertemuan. Adapun tindakan yang peneliti rencanakan adalah sebagai berikut.

* + 1. **Siklus I**
1. **Perencanaan**

Perencanaan yang dilakukan dalam penelitian tindakan ini adalah dengan bekerjasama dengan guru dan rekan sejawat untuk melakukan sejumlah persiapan yang diperlukan, seperti identifikasi dan penetapan tujuan - indikator yang hendak dicapai, penyusunan rencana kegiatan harian (RKH), serta menyusun lembar observasi dan pedoman wawancara.

Pada tahap perencanaan ini, dipersiapkan materi pokok berupa kegiatan belajar dengan menggunakan media gambar dengan kompetensi dasar minat belajar anak melalui media gambar, yang selanjutnya digunakan untuk pemecahan masalah *(problem solving).*

Adapun aspek yang dilakukan pada tahap perencanaan antara lain :

1. Mempersiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan
penggunaan media gambar sebagai metode pembelajaran
anak
2. Mempersiapkan Lembar Kerja Anak (LKA)
3. Mempersiapkan jenis-jenis media gambar untuk kegiatan
minat belajar anak
4. Mengelompokkan anak menjadi beberapa kelompok , dan
masing-masing kelompok terdiri dari 3-4 orang anak
5. membuat' lembar observasi sebagai pedoman untuk
mengamati partisipasi anak dalam belajar dan juga untuk
guru.
6. Merancang atau menentukan teknik kolaborasi dengan guru
atau rekan sejawat.
7. **Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini, dilakukan dengan tahapan-tahapan yang telah disusun dalam prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) meliputi : kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Tindakan siklus I dalam penelitian ini dilakukan dalam 2 (dua) kali pertemuan, yaitu :

1) Pertemuan pertama

a) Pelaksanaan pembelajaran

1. Hari/Tanggal:
2. Waktu : Jam ke 1-2 (07.30 -08.40)
3. Tempat: TK Elim Tamalanrea

b) Instrumen yang digunakan

1. Rencana kegiatan harian (RKH)
2. Lembar kerja anak
3. Lembar observasi aktivitas guru
4. Lembar observasi aktivitas belajar anak

c) Pokok-pokok materi

1. Media gambar
2. Membentuk kelompok Pertemuan kedua

2) Pertemuan kedua

a) Pelaksanaan pembelajaran

1. Hari/Tanggal:
2. Waktu : Jam ke 1-2 (07.30 -08.40)
3. Tempat: TK Elim Tamalanrea

b) Instrumen yang digunakan

1. Rencana kegiatan harian (RKH)
2. Lembar kerja anak
3. Lembar observasi aktivitas guru
4. Lembar observasi aktivitas belajar anak

c) Pokok-pokok materi

1. Mengulang materi sebelumnya
2. Membentuk kelompok
3. Mengadakan evaluasi hasil pertemuan I
4. **Observasi**

Observasi adalah kegiatan mengamati tingkah laku dan segala kegiatan anak dan guru selama penelitian berlangsung. Observasi juga dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran yang berlangsung melalui media gambar dengan metode PTK.

Adapun aspek yang diamati adalah sebagai berikut.

1) Guru

Kinerja guru dalam pembelajaran ini diamati sesuai dengan tahap-tahap dalam pembelajaran melalui media gambar, yaitu : pemberian motivasi, pemberian pemahaman mengenai jenis gambar, ilustrasi obyek pada media gambar, menerangkan/ menjelaskan, membimbing penyelidikan kelompok, menarik kesimpulan, menerapkan kesimpulan dan generalisasi.

Pada tahap akhir Siklus I dan setelah kegiatan pembelajaran selesai, Guru membagikan observasi refleksi kepada anak untuk mengetahui minat belajar anak melalui media gambar, berupa : kesukaan - kesenangan, kemauan - keinginan, motivasi - respon, sikap perhatian - ketertarikan anak, dan partisipasi atau keaktifan anak terlibat dalam kegiatan dengan menggunakan media gambar.

2) Anak

Pengamatan yang dilakukan terhadap anak dalam kegiatan belajar melalui media gambar meliputi:

a. Kesukaan - kesenangan anak belajar melalui media gambar

b. Kemauan - keinginan anak belajar melalui media gambar

c. Motivasi - respon atau tanggapan anak terhadap jenis gambar
yang memberi dorongan untuk belajar melalui media gambar

d. Sikap perhatian - ketertarikan anak terhadap jenis gambar untuk belajar melalui media gambar

e. Partisipasi atau keaktifan anak terlibat dalam kegiatan dengan
menggunakan media gambar.

Pada akhir siklus I dan setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru membagikan observasi refleksi kepada anak untuk mengetahui minat anak terhadap pembelajaran dengan menggunakan media gambar yang telah dilaksanakan.

1. **Refleksi**

Setelah proses pembelajaran selesai selanjutnya diadakan evaluasi siklus I. Hasil dari evaluasi ini dianalisis dan disimpulkan. Hasil analisis dan refleksi pada siklus I digunakan sebagai tindak lanjut dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada siklus II.

Hasil refleksi inilah yang digunakan untuk melakukan revisi terhadap rencana pada siklus II. Kekurangan-kekurangan pada siklus I ini menjadi pertimbangan rencana pada siklus II.

* + 1. **Siklus II**
1. **Perencanaan**

Perencanaan yang dilakukan dalam penelitian tindakan ini adalah dengan bekerjasama dengan guru dan rekan sejawat untuk melakukan sejumlah persiapan yang diperlukan, seperti identiflkasi dan penetapan tujuan - indikator yang hendak dicapai, penyusunan rencana kegiatan harian (RKH), serta menyusun lembar observasi dan pedoman wawancara.

Pada tahap perencanaan ini, dipersiapkan materi pokok berupa kegiatan belajar dengan menggunakan media gambar dengan kompetensi dasar minat belajar anak melalui media gambar, yang selanjutnya digunakan untuk pemecahan masalah (*problem solving).*

Adapun aspek yang dilakukan pada tahap perencanaan antara lain:

1. Mempersiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan
penggunaan media gambar sebagai metode pembelajaran
anak
2. Mempersiapkan Lembar Kerja Anak (LKA)
3. Mempersiapkan jenis-jenis media gambar untuk kegiatan
minat belajar anak
4. Mengelompokkan anak menjadi beberapa kelompok , dan
masing-masing kelompok terdiri dari 3-4 orang anak
5. membuat lembar observasi sebagai pedoman untuk
mengamati partisipasi anak dalam belajar dan juga untuk
guru.
6. Merancang atau menentukan teknik kolaborasi dengan guru
atau rekan sejawat.
7. **Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini, dilakukan dengan tahapan-tahapan yang telah disusun dalam prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) meliputi: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Tindakan siklus I dalam penelitian ini dilakukan dalam 2 (dua) kali pertemuan, yaitu:

1) Pertemuan pertama

a) Pelaksanaan pembelajaran

1. Hari/Tanggal:
2. Waktu : Jam ke 1-2 (07.30 -08.40)
(3) Tempat: TK Elim Tamalanrea

b) Instrumen yang digunakan

1. Rencana kegiatan harian (RKH)
2. Lembar kerja anak
3. Lembar observasi aktivitas guru
4. Lembar observasi aktivitas belajar anak

c) Pokok-pokok materi

1. Media gambar
2. Membentuk kelompok Pertemuan kedua

2) Pertemuan kedua

a) Pelaksanaan pembelajaran

1. Hari/Tanggal :
2. Waktu : Jam ke 1-2 (07.30 -08.40)
3. Tempat: TK Elim Tamalanrea

b) Instrumen yang digunakan

1. Rencana kegiatan harian (RKH)
2. Lembar kerja anak
3. Lembar observasi aktivitas guru
4. Lembar observasi aktivitas belajar anak

c) Pokok-pokok materi

1. Mengulang materi sebelumnya
2. Membentuk kelompok
3. Mengadakan evaluasi hasil pertemuan I
4. **Observasi**

Observasi adalah kegiatan mengamati tingkah laku dan segala kegiatan anak dan guru selama penelitian berlangsung. Observasi juga dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran yang berlangsung melalui media gambar dengan metode PTK.

Adapun aspek yang diamati adalah sebagai berikut.

* + - 1. Guru

Kinerja guru dalam pembelajaran ini diamati sesuai dengan tahap-tahap dalam pembelajaran melalui media gambar, yaitu : pemberian motivasi, pemberian pemahaman mengenai jenis gambar, ilustrasi obyek pada media gambar, menerangkan/ menjelaskan, membimbing penyelidikan kelompok, menarik kesimpulan, menerapkan kesimpulan dan generalisasi.

Pada tahap akhir Siklus I dan setelah kegiatan pembelajaran selesai, Guru membagikan observasi refleksi kepada anak untuk mengetahui minat belajar anak melalui media gambar, berupa : kesukaan - kesenangan, kemauan - keinginan, motivasi - respon, sikap perhatian - ketertarikan anak, dan partisipasi atau keaktifan anak terlibat dalam kegiatan dengan menggunakan media gambar.

* + - 1. Anak

Pengamatan yang dilakukan terhadap anak dalam kegiatan belajar melalui media gambar meliputi:

1. Kesukaan - kesenangan anak belajar melalui media
gambar
2. Kemauan - keinginan anak belajar melalui media gambar
3. Motivasi - respon atau tanggapan anak terhadap jenis
gambar yang memberi dorongan untuk belajar melalui
media gambar.
4. Sikap perhatian - ketertarikan anak terhadap jenis gambar untuk belajar melalui media gambar
5. Partisipasi atau keaktifan anak terlibat dalam kegiatan dengan menggunakan media gambar.

Pada akhir siklus I dan setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru membagikan observasi refleksi kepada anak untuk mengetahui minat anak terhadap pembelajaran dengan menggunakan media gambar yang telah dilaksanakan.

1. **Refleksi**

Setelah proses pembelajaran selesai selanjutnya diadakan evaluasi siklus I. Hasil dari evaluasi ini dianalisis dan disimpulkan. Hasil analisis dan refleksi pada siklus I digunakan sebagai tindak lanjut dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada siklus II.

Berdasarkan hasil tes evaluasi pada siklus I dapat dikatakan bahwa hasil belajar anak belum tuntas karena belum memenuhi indikator keberhasilan. Sedangkan dalam pembelajaran, aktifitas anak belum sepenuhnya terfokus pada kegiatan pembelajaran melalui media gambar karena terdapat beberapa anak memperhatikan observer dan suasana di luar kelas.

Pada kegiatan siklus I masih terdapat beberapa aspek-aspek yang perlu ditingkatkan sebagai berikut.

1) Anak masih mengalami kesulitan memahami masalah sehingga belum bisa menyelesaikan permasalahan dengan baik.

2) Terdapat kelompok yang belum bisa mengerjakan RKH bahkan ada kelompok yang tidak mengerjakan sama sekali.

Hasil refleksi inilah yang digunakan untuk melakukan revisi terhadap rencana pada siklus II. Kekurangan-kekurangan pada siklus I ini menjadi pertimbangan rencana pada siklus II.

* + - 1. **Teknik Analisis Data dan Validasi Data**
1. **Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif, yang mendeskripsikan minat belajar anak dengan menggunakan media gambar di TK Elim Tamalanrea Makassar. Dalam penarikan kesimpulan digunakan metode induktif, yakni menarik kesimpulan dari hal umum ke hal khusus.

1. **Validasi data**

Data yang terkumpul dari hasil observasi, pretest dan post-test, diberi kode *(coding),* diperiksa, direduksi dan divalidasi keabsahannya. Validasi data dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus sejak awal sampai akhir penelitian. Dalam validasi data, data disusun yakni digolongkan dalam pola, tema atau kategori. Setelah itu diadakan interpretasi yaitu memberikan makna, menjelaskan pola atau kategori dan juga mencari keterkaitannya antara satu dengan yang lainnya. Adapun tahapan validasi data adalah sebagai berikut:

a. Menguraikan semua data yang diperoleh melalui pelaksanaan tindakan
kelas, observasi dan refleksi.

b. Melakukan reduksi data untuk mendapatkan akurasi data dari lapangan.

c. Kategorisasi data yaitu mencari pola-pola hubungan atau interaksi
diantara data dan menemukan aspek penting yang harus didalami.

d. Interpretasi data yaitu menentukan apa saja yang perlu dilaporkan serta
diinformasikan.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

* 1. **Hasil Penelitian**

**I. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

a. Sejarah Berdirinya

Taman Kanak-kanak Kristcn Elim Tamalanrea Makassar berdiri pada tahun 1995. Pada awal berdirinya TK Kristen Elim Tamalanrea Makassar di pimpin oleh kepala sekolah Elisabeth kandora dari tahun 1995 sampai tahun 2012 saat ini.

b. Keadaan Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik pada TK Kristen Elim Tamalanrea Makassar terdiri dari 1 orang kepala sekolah dan 3 orang guru, dengan status kepegawaian masih guru honorer, dengan tenaga pengajar yang cukup dapat mendukung penyelenggaraan proses pembelajaran.

**II. Peningkatan minat belajar anak melaiui media gambar setelah pelaksanaan tindakan siklus I**

a. Siklus I

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa 6 Desember 2011, dan Jumat 9 Desember 2011.

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti membuat rencana kegiatan harian dengan tema REKREASI dengan membuat media gambar akan diberikan untuk pelaksanaan siklus I pertemuan I dengan gambar buah-buahan sesuai dengan indiator-indikator yang sudah ada.

2) Tahap pelaksanaan dan tindakan

Pada tahap pelaksanaan, terdapat empat jenis kegiatan pembelajaran yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan istirahat, dan kegiatan akhir. Namun fokus penelitian tindakan pada siklus I ini, pada saat kegiatan berlangsung. Adapun kegiatan-kegiatan yang diberikan kepada anak didik sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

1) Berbaris di halaman

Guru mengarahkan anak untuk berbaris di depan teratur dan antri masuk kelas satu persatu.

2) Memberi salam dan berdoa sebelum belajar

Guru memberi salam selamat pagi pada anak-anak dan anak menjawab selamat pagi bu guru, kemudian guru membimbing anak untuk berdoa sebelum belajar.

3) Sebelum pelaksanaan kegiatan ini terlebih dahulu guru menentukan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu:

a. Guru memperkenalkan media gambar yang akan diberikan kepada anak. Pada siklus I ini guru memberikan gambar buah-buahan.

b. Guru menggambar dan memberi contoh kepada anak bagaimana menggambar dengan rapi.

c. Anak disuruh menggambar buah-buahan sampai selesai tanpa bantuan guru untuk melihat kemampuan minat belajar.

Berdasarkan dari tahapan kegiatan menggambar diatas maka, anak diarahkan untuk belajar sesuai dengan media gambar sehingga peneliti dapat melihat perkembangan minat belajar anak didik dengan melakukan kegiatan menggambar.

b) Kegiatan Inti

1) Guru membagikan gambar pada anak dan menyuruh anak untuk menggambar gambar tersebut.

2) Guru membagikan lembar kertas yang telah dibentuk buah-
buahan dengan dasar titik dan menyuruh anak menghubungkan titik tersebut hingga membentuk gambar buah dengan jelas.

c) Kegiatan Istirahat

1) Guru membimbing anak pentingnya mencuci tangan sebelum dan sesudah makan

2) Guru membimbing anak untuk berdoa sebelum makan setelah itu makan secara bersama-sama.

3) Guru meminta anak beristirahat sambil bermain-main dengan temannya.

d) Kegiatan Akhir

1) Guru mengarahkan anak untuk memperkenalkan nama dan alamatnya pada guru dan temannya

2) Menyanyikan lagu keagamaan

3) Berdoa dan salam untuk pulang

3) Tahap Observasi

Pada tahap observasi, merupakan tahap dimana guru melakukan pengecekan dengan menggunakan instrumen pedoman observasi, terhadap tindakan yang telah dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang dicapai oleh anak secara individual maupun secara keseluruhan. Untuk siklus I diantara 19 orang anak didik kelas B2 hanya 17 orang anak yang hadir sedangkan observasi setelah melakukan tindakan untuk menggambar sesuai dengan media gambar yang sudah tersedia. Maka diperoleh hasil bahwa gambar yang sudah digambar ulang oleh anak sudah bagus.

Dari hasil gambar yang dilakukan sesuai dengan media gambar diperoleh hasil bahwa anak sudah bisa belajar dengan melalui media gambar. Pada tahap ini kemampuan belajar anak melalui media gambar anak dalam kategori (sedang) baik pada pertemuan I maupun pada pertemuan 2, sehingga peneliti menganggap minat belajar anak tidak mengalami perkembangan karena hasil tetap pada kategori (sedang). Tidak berkembangnya minat belajar anak secara maksimal melalui kegiatan belajar dengan menggunakan media gambar.

Untuk menggambar sesuai dengan media gambar terlihat pada anak bahwa anak mampu melakukan tugas sesuai dengan kemampuan.

Belajar keterampilan minat belajar anak melalui media gambar pada pertemuan 1 pada siklus I pengembangan minat belajar anak dalam kemampuan 0 (kurang) tapi, setelah pertemuan 2 pengembangan minat belajar anak sudah mencapai kategori (sedang). Belajar melalui media gambar yang dilakukan anak dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan minat belajar. Pada siklus I ini sudah menunjukkan adanya pengembangan. Hal ini disebabkan karena belajar melalui media gambar.

4) Tahap Refleksi

Dari hasil pengamatan kegiatan pembelajaran anak yang diperoleh pada siklus I, nampak bahwa pengembangan minat belajar melalui kegiatan belajar dengan menggunakan media gambar belum mencapai hasil maksimal. Dari kenyataan ini peneliti berusaha memperbaiki semaksimal mungkin cara pengajaran dengan memperbaiki beberapa komponen pada pertemuan berikutnya diantaranya yaitu:

1. Masih perlu adanya arahan dalam pelaksanaan minat belajar anak
melalui media gambar.

2. Perlu arahan-arahan yang lebih mudah sehingga nampak jelas
perkembangan minat belajar anak yang dicapai melalui kegiatan
belajar dengan media gambar.

3. Pemilihan media gambar belum berkembang dalam kegiatan belajar
dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I.

III. Peningkatan minat belajar anak melalui media gambar setelah pelaksanaan tindakan siklus II.

a. Siklus II

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat 16 Desember 2011 dan Senin 19 Desember 2011.

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat 16 Desember 2011 dan Senin 19 Desember 2011.

1) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II, peneliti membuat kembali rencana kegiatan harian menetapkan tema yaitu REKREASI dengan indikaor yang ada. Fokus penelitian pada siklus II ini pada kegiatan awal dengan memberikan "lagi pagi-pagi kami ke sekolah"

2) Tahap pelaksanaan dan Tindakan

Penelitian tindakan berlangsung pada saat kegiatan awal, dimana guru memberikan lagu pagi-pagi kami ke sekolah dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang lain dengan uraian sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

1) Berbaris

Guru mengarahkan anak untuk berbaris di depan kelas dengan teratur dan antri masuk kelas dengan teratur.

2) Salam dan berdoa sebelum belajar

Untuk mempersiapkan anak belajar pada saat masuk kelas guru memberi salam dan anak menjawab salam, kemudian membimbing anak untuk berdoa sebelum belajar.

3) Mengekspresikan gerakan dengan syair lagu pagi-pagi kami ke
sekolah sebelum melaksanakan kegiatan belajar melalui media
gambar terlebih dahulu guru menentukan sebuah gambar yang
akan dipelajari dan akan dilaksanakan dengan tahap sebagai
berikut:

a. Guru memperkenalkan gambar yang akan diberikan pada anak, pada siklus II ini dengan menggunakan media gambar.

b. Guru memberikan pelajaran kepada anak sesuai dengan
media gambar.

c. Anak disuruh memperhatikan arahan dari guru mengenai
media gambar.

Berdasarkan dari tahapan kegiatan belajar melalui media gambar diatas anak diarahkan untuk melakukan kegiatan menggambar. Sehingga peneliti dapat melihat pengembangan minat belajar anak melalui media gambar.

4) Mengucapkan syair "Aku Anak Indonesia"

Guru mengucapkan kata-kata dalam syair aku anak Indonesia dan anak mengikutinya dan mampu mengucapkan sendiri syair tersebut tanpa bantuan guru.

b) Kegiatan inti

1) Guru membagikan plastisin dan anak membentuk sendiri plastisin tersebut sesuai dengan arahan guru.

2) Menghubungkan huruf awal nama buah-buahan yang
diperlihatkan.

3) Guru memberikan gambar buah-buahan beserta dengan huruf
awalnya. Kemudian mengarahkan anak untuk menghubungkan gambar tersebut dengan cara menggunting.

4) Mencetak dengan menggunakan pelepah pi sang membentuk
buah-buahan guru memberikan kertas, pelepah pisang dan cat
air, kemudian guru memberikan contoh mengerjakannya.

c) Kegiatan Istirahat

1) Guru membimbing anak berbagi makanan dengan teman

2) Guru membimbing anak cuci tangan, doa, makan, sikat gigi
agar gigi anak terlihat bersih dan harum.

3) Guru meminta anak untuk bermain-main dengan temannya dan
tidak merusak fasilitas sekolah dan fasilitas teman-teman.

d) Kegiatan akhir

1) Bercakap-cakap dan tanya jawab tentang pelajaran yang sudah
dipelajari dan anak mampu menjawab sesuai dengan
penjelasan guru ketika guru bertanya kembali mengenai
pelajaran.

2) Berdo'a dan memberi salam untuk pulang

3) Tahap observasi

Pada tahap observasi, merupakan tahap dimana guru melakukan pengecekan dengan menggunakan instrumen pedoman observasi terhadap tindakan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengisian instrumen pedoman observasi diperoleh hasil bahwa kehadiran anak sudah mencapai 100% dengan jumlah anak didik kelas B2 19 orang untuk pembelajaran yang digunakan dengan media gambar buah-buahan diperoleh hasil bahwa kegiatan belajar melalui media gambar dapat mengembangkan minat belajar. Melalui kegiatan menggambar yang diatas tidak tercapai pada siklus I, dari kegiatan belajar anak sesuai dengan media gambar yaitu buah-buahan. Nampak hasil bahwa anak mampu belajar sesuai dengan media gambar dan mengembangkan minat belajar. Hal ini terlihat pada saat anak memegang pensil untuk belajar pada media gambar.

Pada siklus ini kepala TK Kristen Elim Tamalanrea Elisabeth Kandora menambahkan untuk pelaksanaan pembelajaran kepada anak yang dilakukan di luar sekolah untuk membandingkan hasil minat belajar anak jika dilakukan pada tempat yang lebih dan leluasa untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan dari masukan tersebut guru yang mengajar pada subjek penelitian melaksanakan kegiatan belajar yang dilakukan di luar kelas dengan mengulang kegiatan belajar yang dilaksanakan pada siklus I dan setelah pelaksanaan tindakan terbukti bahwa pelaksanaan kegiatan belajar dilaksanakan di luar kelas mampu mengembangkan minat belajar secara maksimal. Hal ini terlihat pada saat guru melakukan pengulangan kegiatan belajar. Belajar melalui media gambar yang diberikan pada siklus I dengan hasil pengembangan dari siklus I dengan kemampuan minat belajar melalui kegiatan belajar dengan menggunakan media gambar anak dalam kategori (sedang) menjadi (baik). Pada siklus II dan berkembang secara maksimal dengan pelaksanaan di luar kelas, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan belajar melalui media gambar di luar kelas mampu mengembangkan minat belajar anak secara optimal dan sesuai untuk kegiatan pembelajaran melalui media gambar.

4) Tahap refleksi

Berdasarkan hasil tindakan dan refleksi pada siklus I dan hasil observasi pada siklus II maka hasil refleksi pada siklus ini yaitu:

1. Kehadiran anak pada siklus II sudah mencapai 100%. Hal ini
menandakan adanya keberhasilan guru, menciptakan suasana kelas
yang menyenangkan dan ketertarikan anak mengikuti kegiatan
belajar.

2. Guru telah membuat program pembelajaran yang dapat
mengembangkan minat belajar anak.

3. Keterampilan minat belajar melalui media gambar anak
berkembang dengan maksimal.

IV. Rekapitulasi hasil analisis deskriptif kualitatif siklus I dan siklus II

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan tindakan dari dua siklus dengan masing-masing dua kali pertemuan diperoleh hasil bahwa pada siklus I guru melakukan kegiatan belajar dengan menggunakan media gambar "buah-buahan". Dari kegiatan yang dilakukan hasil observasi menunjukkan bahwa 60% anak melakukan kegiatan belajar.

Pada minat belajar anak-melalui media gambar dengan hasil pengembangan kategori (sedang) pada pertemuan 1 dan 2 sehingga dikatakan bahwa minat belajar anak belum tercapai. Hal ini disebabkan karena belajar melalui media gambar yang diberikan pada siklus I sangat dominan, untuk perkembangan minat belajar melalui pembelajaran dengan menggunakan media gambar menunjukkan hasil bahwa pada pertemuan 1 anak cenderung melakukan pembelajaran tetapi tidak sesuai dengan media gambar sehingga minat belajar melalui pembelajaran ini tidak tercapai dan pengembangan minat belajar anak 0 (kurang) tapi setelah pertemuan 2 anak sudah menampakkan cara belajamya dengan baik tapi tidak sesuai dengan media gambar sehingga kemampuan anak dikategorikan (sedang).

Pada siklus II guru melakukan kegiatan belajar melalui media gambar dengan buah-buahan. Pemilihan media gambar dengan buah-buahan didasarkan pada refleksi terhadap kegiatan belajar. Pada siklus sebelumnya untuk pengembangan minat belajar anak melalui pembelajaran , dan siklus sebelumnya minat belajar tercapai adalah melalui media gambar, karena itu pada siklus II ini, guru memilih media gambar dengan buah-buahan yang dapat mengembangkan minat belajar pada anak berdasarkan hasil observasi dari kegiatan tersebut menampakkan hasil bahwa belajar melalui media gambar dapat mengembangkan minat belajar. Hal ini dapat dilihat ketika anak melakukan kegiatan tersebut dan kemudian pembelajaran yang lain sesuai dengan media gambar adalah gerakan yang terkoordinasi. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa minat belajar anak berkembang melalui kegiatan menggambar dengan kategori kemampuan anak (baik) yang merupakan hasil akhir dari pelaksanaan tindakan. Pada pertemuan ini guru juga melaksanakan kegiatan menggambar di luar kelas untuk membandingkan hasil sebelumnya dalam pembelajaran dan ternyata dengan kegiatan tersebut dapat mengembangkan minat belajar anak secara maksimal. Dengan hasil akhir bahwa kegiatan belajar mengajar media gambar dapat mengembangkan minat belajar anak secara maksimal dengan kategori kemampuan (baik).

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

* 1. **Kesimpulan**

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar anak di TK Elim Tamalanrea Makassar. Kesukaan, kesenangan. kemauan atau keinginan, sikap perhatian dan respon, jenis kelamin, serta keaktifan dalam belajar (partisipasi) menjadi determinan peningkatan minat belajar anak melalui media gambar di TK Elim Tamalanrea Makassar.

* 1. **Saran**
1. Diharapkan kepada tutor atau guru khususnya di Taman Kanak-Kanak untuk menerapkan media gambar dalam pembelajaran dan peningkatan minat belajar anak
2. Dalam penggunaan media gambar, agar menyajikan jenis dan obyek gambar yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari anak sehingga pembe'lajaran dapat sesuai dengan kebutuhan anak, interaksi dan pengalaman di lingkungan sckitarnya, serta anak lebih mudah tertarik, mudah memahami maieri, termotivasi belajar
3. Penyajian jenis dan obyek gambar perlu disesuaikan dengan pilihan anak, dan anak perlu diberikan latihan sesering mungkin untuk melatih keterampilan motorik halusnya serta meningkatkan minat belajarnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahmadi, Abu dkk, 2005. *Prestasi Belajar .* PT.Arga, Jakarta Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta.

Arends, R. L, Wenitzky, N. E., & Tannenboum, M. D. 2001. *Exploring teaching: an Introduction to education.* New York: McGraw-Hill Companies.

Asrori Mohammad, 2007. *Psikologi Pembelajaran,* Bandung: CV Wacana Prima

Bodgan, Robert and Steven J.Taylor. 1993. *Penelitian Kualilatif.* Surabaya : Penerbit Usaha Nasional

Budi, Setyo. 2001 : *Metode dan teknik pengembangan minat dan kegemaran membaca.* Yogjakarta, Basic Education Project

Christian, M. 2004. Minatanak didik dalam Mengikuti Pelajaran. FIP UNM

Cochran, G. W. 1991. *Teknik Penarikan Sampel.* Jakarta: Universitas Indonesia

Djamah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar,* Rineka Cipta, Jakarta : 2002

Engkoswara, *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran .* Jakarta: Bina Aksara, 1984.

Joyce, B., & Weil, M. 1980. *Model of Teaching.* New Jersey: Prentice-Hall, Inc.

J. D. Hillberry, *Drawing Realistic Textures in Pencil,* North Light Books, 1999, ISBN 0-89134-868-9

Jalal, Fasli. 2.002. Meningkatkan Kesadaran Akan Pentingnya PADU. Buletin Pada Jurnal Ilmiah Anak Dini Usia.

Kamdi, Waras. 2009. *Pendidikan Untuk Anak Usia Dini.* www.wordpress.com, diakses tanggal 15 Oktober 200

Kinsey, Susan J. 1998. *Observations of Student And Teacher Behaviors In The Multiage Classroom.* Unpublished Manuscript

Martinis, Yamin, H. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa,* Jakarta: Gaung Persada Press

Miles B. Nfattewa, Huberman Michael, A., 1984. *Qualitative Data Analysis.* Terjemahan. New Delhi: SAGE Publication India

Muhibbin Syah, *Psikiologi Pendidikan,* Bandung: Rosdakarya, 1999

Mulyasa, E. 2006. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Munandar, Utami. 1995. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat.* Jakarta: Rineka Cipta

Hamalik, Omar. 2003, *Prestasi Belajar,* Penerbit RajaGrafindo Persada Jakarta

Piaget , Jean. (1977). *The Development OfJliought: Equilibration of Cognitive Structures.* New York: Viking.

Sadiman, Arief, S. 2002. *Media Pendidikan, 'Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya,* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sardinian. 1995. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Gapindo.

Semiavvan, Conny. 2005 : *Memupuk bakut dan kreativitas peserta didik,* Jakarta. Granted ia

Sagala, Syaiful, 2004. *Konsep dan Makna Pembelajaran.* Penerbit Alfabeta, Bandung

Slameto, 2005. *Media Pengajaran dalam Belajar Mengajar Masa Kini.* Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi

\_\_\_\_\_\_, 2007. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Subagyo. JokQ P, 1991, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek,* Penerbit Rineka Cipta, Jakarta

Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru Al Genindo.

\_\_\_\_\_\_\_, 1995. *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sudjana S., D. 2001. *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif.* Bandung: Falah Production.

Sugyono. 1998, *Metode Penelitian Administrasi.* Alfabeta Bandung

Sumatri, Muliyani 2000. *Strategi Belajar Mengajar,* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Suprayekti, 2004. *Media Pembelajaran,* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah.

Sukadi, 2007 : *Menumbuhkan dan memupuk minat baca siswa.* Jakarta, Bumi Aksara

Supriadi, Dedi. 2002. *Memetakan Kembali Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Anak Dini Usia.* Buletin Pada Jurnal Ilmiah Anak Dini Usia

Syah, Muhibbin, M.Ed. 1995. *Psikologi Pendidikan.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Usman, Husaini B. 2004, *Teori Organisasi Belajar : Suatu Pendekatan Makro,* PAU Jakarta

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Bandung: Kencana.